

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di dalam kurikulum 2013 revisi adalah agar peserta didik menjadi insan yang memiliki kemampuan berbahasa dan bersastra. Dalam kemampuan berbahasa dan bersastra digunakan untuk menggali, mengembangkan ilmu pengetahuan serta menerapkannya secara kreatif dalam kehidupan sosial. Kemampuan berbahasa dan bersastra diwujudkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran bahasa dan sastra tidak dapat dipisahkan. Sejalan dengan Pendapat Jamaluddin (2003: 35) “Dalam konteks pendidikan di Indonesia, antara pembelajaran bahasa dan sastra selalu tak terpisahkan.” Pendapat Jamaluddin tersebut mengisyaratkan bahwa peserta didik harus memiliki kemampuan berbahasa dan bersastra. Oleh karena itu peserta didik harus diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan berbahasa secara kreatif. Sekaligus mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan.

Dalam pembelajaran sastra, guru memperkenalkan karya sastra kepada peserta didik sebagai bentuk seni yang erat kaitannya dengan penggunaan bahasa sebagai medianya. Guru mengarahkan pemahaman karya sastra untuk memahami isi dari teks sastra. Peserta didik harus mampu memahami isi dari teks sastra, agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan isi dari teks sastra yang dibacanya. Salah satu teks sastra yang diajarkan di sekolah menengah pertama adalah teks puisi. Materi tersebut tersaji

pada kompetensi dasar 3.8. Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca dan 4.8. Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Kompetensi dasar diatas mengingatkan bahwa peserta didik kelas VIII harus mampu menelaah unsur pembangun dan menyajikan gagsan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi.

Meskipun kompetensi dasar tersebut harus dikuasai peserta didik kelas VIII, faktanya peserta didik SMP Terpadu Dawaul Munawar Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020, masih banyak yang belum mampu menelaah unsur pembangun dan menyajikan gagasan, perasaan dan pendapat dalam bentuk teks puisi. Informasi tersebut penulis peroleh berdasarkan observasi pada tanggal 20 Februari 2019 dan wawancara dengan Ibu Rina Rahmawati S.Pd, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Terpadu Dawaul Munawar Tasikmalaya. Selanjutnya beliau menyatakan ketidakmampuan peserta didik menyebabkan belum semua peserta didik mencapai KKM yang ditetapkan untuk KD 3.8 dan 4.8. KKM yang ditetapkan untuk kemampuan bersastra yaitu 75. Beliau pun mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang telah digunakan tidak selalu efektif menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Model ceramah membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan. Pertanyaan yang diberikan oleh guru pun kurang direspon dengan baik, peserta didik merasa ragu-ragu dalam bertanya terkait materi tentang menelaah unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam teks puisi. Pembahasan

mengenai diksi, imaji, gaya bahasa, kata konkret, rima, tipografi, tema, nada, rasa dan amanat masih asing bagi mereka.

Hal tersebut tidak menutup kemungkinan dalam penggunaan model dan proses pembelajaran yang tidak sesuai atau kurang tepat. Sebagai bukti ketidakmampuan peserta didik kelas VIII SMP Terpadu Dawaul Munawar Tasikmalaya dalam menelaah unsur-unsur pembangun puisi dan menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi terlihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Data Awal Nilai Menelaah Unsur-unsur Pembangun Puisi dan
Menyajikan Gagasan dalam Bentuk Teks Puisi (Menulis Puisi)

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Pengetahuan (KD 3.8)	Keterampilan (KD 4.8)
1.	Adam Ahadijaya	L	75	58	56
2.	Alvira Maharani	P	75	70	65
3.	Anisa Ayu F	P	75	60	65
4.	Aprian	L	75	58	56
5.	Azka Sopiatur	P	75	80	78
6.	Azmi Aziz	L	75	52	60
7.	Devit Septian	L	75	65	65
8.	Elsa Nurdiani	P	75	58	58
9.	Firman Anhar F	L	75	62	60
10.	Fitri Auli N	P	75	62	60
11.	Ilham Mubarak	L	75	70	70
12.	Indira Novelia P	P	75	60	62
13.	Lia Mulyani	P	75	58	56
14.	Luthfy Pratama M	L	75	60	58
15.	Muhammad Fajri	L	75	60	62
16.	Muhammad Ariz	L	75	81	80
17.	Muhammad Rifky	L	75	52	52
18.	Nadia Nur A	P	75	58	58
19.	Nofiani Fasta	P	75	68	70

20.	Putria Hendary V	P	75	70	70
21.	Ramadhan	L	75	65	65
22.	Reva Avrillia P	P	75	65	65
23.	Riski Muhamad S	L	75	81	86
24.	Salwa Naila A Z	P	75	54	58
25.	Sandi H	L	75	60	60
26.	Silfa Supiatul H	P	75	60	60
27.	Suci Rahmawati	P	75	80	80
28.	Syahrul Rama R	L	75	58	54
29.	Yuni Siti Mariam	P	75	78	80
30.	Zefira Adinda H	P	75	81	60

Berdasarkan data pada tabel 1.1, perolehan nilai tersebut dapat dipersentasekan sebagai berikut. Dari 30 peserta didik terdapat 6 orang (20%) telah berhasil mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 24 orang (80%) belum berhasil mencapai nilai sesuai dengan KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Penulis tertarik mencari solusi yaitu dengan melakukan penelitian pembelajaran. dalam pelaksanaan pembelajaran, penulis menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Penulis memilih model *Think Pair Share* (TPS) karena model ini memacu peserta didik untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Mengenai model ini Sohimin (2014:211) mengemukakan,

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memiliki kelebihan

1. Mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.
2. Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa.
3. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.

4. Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi,
5. Siswa dapat belajar dari siswa lain
6. Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

Metode penelitian yang sudah dilaksanakan penulis gunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Alasan penulis menggunakan metode ini karena penulis bermaksud memperbaiki proses dan hasil belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2013:135) “Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan hasil pembelajaran.”

Hasil penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Unsur-Unsur Pembangun Puisi dan Menyajikan Gagasan Perasaan Dalam Bentuk Teks Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* “ (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII SMP Terpadu Dawaul Munawar Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) meningkatkan kemampuan menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Terpadu Dawaul Munawar Tasikmlaya Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Dapatkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Terpadu Dawaul Munawar Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020?

C. Definisi Operasional

Penulis menggambarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menjabarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menelaah Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi

Kemampuan menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Terpadu Dawaul Munawar Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020, dalam menelaah unsur diksi, kata konkret, rima, imaji, gaya bahasa, tipografi dan tema, perasaan penyair, nada, dan amanat dalam teks puisi.

2. Kemampuan Menyajikan Gagasan dalam Bentuk Teks Puisi

Kemampuan menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Terpadu Dawaul Munawar Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020 dalam mengungkapkan

gagasan perasaan dalam menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur puisi, meliputi tema, diksi, gaya bahasa, rima, imaji, kata konkret, dan tipografi.

3. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang membangun pola pikir peserta didik kelas VIII SMP Terpadu Dawaul Munawar Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020 dalam menelaah dan menyajikan gagasan perasaan dalam bentuk teks puisi. Pada tahap pertama peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan kelompok dalam menelaah unsur-unsur pembangun serta menyajikan gagasan perasaan dalam bentuk teks puisi (*think*). Lalu peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan pada LKPD secara individu, setelah itu digabungkan dengan jawaban kelompoknya (*pair*). Dan jawaban tersebut ketua kelompok atau anggota kelompok diminta untuk mempersentasikannya (*share*).

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Mengetahui dapat tidaknya model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) meningkatkan kemampuan menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Terpadu Dawaul Munawar Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Mengetahui dapat tidaknya model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Terpadu Dawaul Munawar Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendukung dan mengembangkan teori model pembelajaran khususnya *Think Pair Share* (TPS) dalam mengembangkan pengetahuan mengenai pemahaman tentang menelaah unsur-unsur pembangun dan menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi bagi peserta didik kelas VIII SMP Terpadu Dawaul Munawar Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

2. Secara Praktis

Penulis berharap penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak diantaranya.

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik terdorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran menelaah unsur-unsur pembangun dan menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi serta pembelajaran yang terasa lebih bermakna.

b. Bagi Guru

Bermanfaat bagi guru sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar. Serta memerikan pengalaman bagi guru untuk selektif memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu memberikan masukan dalam hal pembinaan akademik bagi guru Bahasa Indonesia untuk lebih mengembangkan proses